

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan pembukaan Undang-undang Dasar 1945, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Kemendikbud, 2023) . Baharudin dan Esa (2018), menjelaskan bahwa proses belajar adalah kumpulan tindakan yang terjadi di pusat saraf individu yang belajar. Namun, menurut Skinner (2014), belajar adalah proses penyesuaian atau adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara bertahap.

Inharjanto (2023) Menyatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan baik dan disesuaikan dengan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran sangat terkait dengan pendidikan karena salah satu upaya paling penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Muhammad (2017) Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, pendidikan harus lebih baik, terutama dalam hal kualitas, agar semua orang dapat maju dalam kehidupannya. *Education is most important investment for every nation especially for the developing nation, which actively builds its country. Development can only be done by human beings prepared through education, in order to reach the most perfect man as the caliph above earth* (Johnson, 2012).

Dalam proses pembelajaran, kedua peran guru dan siswa sebagai subjek belajar sangat penting. Guru berhak menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mendorong tujuan pembelajaran, yang mudah dicapai jika siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Peran guru sebagai motivator siswa sangat penting. Kegiatan belajar memiliki nilai pendidikan. Nilai edukatif membentuk interaksi antara guru dan siswa. Karena kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, interaksi bernilai

edukatif. Memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik, seorang guru yang tidak memiliki indikator yang harus dipenuhi, tidak akan mampu menjadi sosok pengajar sekaligus pendidik yang ideal bagi peserta didiknya. Guru harus menciptakan situasi yang dapat mendorong murid untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Hal ini menjadi tolak ukur indikator hasil belajar yang diinginkan dapat di capai oleh siswa.

Strategi pembelajaran terdiri dari model, metode, dan prosedur yang memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran (Wey, 2023). Apabila guru memiliki siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, dan minat, model pembelajaran menjadi penting. Guru tidak hanya memahami berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan dan menyusun kaidah ini kaidah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi proses pembelajaran untuk membuat model pembelajaran yang paling efektif.

Kaitannya dengan pembelajaran IPS pada saat ini masih banyak menggunakan pembelajaran tradisional, baik ceramah atau eksplanasi yaitu penjelasan biasa, yang di dalamnya belum cukup memberikan gambaran yang luas dan menyeluruh, akibatnya siswa tidak memiliki pemahaman yang konkrit tentang sejarah dalam pelajaran IPS yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sebagian siswa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan karena guru hanya bercerita sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang menarik dan membosankan. Pembelajaran yang terjadi bersifat *transfer of knowledge*, yang berarti siswa dipandang sebagai kertas putih yang perlu di tulisi dengan sejumlah ilmu pengetahuan. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan Kurikulum yang telah di terapkan pada akhir-akhir ini, di mana peserta didik yang di tuntutan untuk aktif bukan hanya mengandalkan pengetahuan ataupun informasi dari guru saja.

Ketika seorang guru menerapkan metode yang belum sesuai selama jam pelajaran secara penuh maka seorang guru akan menjadi pusat kegiatan pembelajaran yang mendominasi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, maka peserta didik hanya menerima informasi yang di dapat dengan mencatat informasi di buku tulis masing-masing. Akhirnya metode belajar yang digunakan oleh peserta didik adalah metode menghafal sehingga ilmu yang mereka peroleh tidak tertanam dengan kuat dan cenderung mudah untuk dilupakan. Sehubungan dengan hal itu maka tujuan pembelajaran yang dirancang akan sulit untuk dicapai dan pembelajaran sejarah cenderung membosankan karena kurangnya motivasi dan partisipasi peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran yang terjadi belum memaksimalkan siswa baik fisik maupun psikisnya untuk dapat menyerap lebih banyak informasi dan belum memperhatikan keterampilan berfikir siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas terlalu fokus pada aspek pengetahuan saja. Pengetahuan siswa hanya dipenuhi berbagai pengertian secara faktual dan konseptual, pengetahuan siswa hanya dalam bentuk ingatan dan hafalan. Akibatnya, kemampuan siswa dalam pembelajaran sejarah hanya terbatas sampai pada kemampuan menghafalkan sekumpulan fakta yang disajikan guru tidak mengarah kepada pemahaman metakognitif.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi anatar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik selain itu juga tujuan umum dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataanya sebagian besar guru masih mempertahankan model-model pembelajaran lama. Kemampuan guru sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan siswa, kemampuan yang

dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif. Penerapan model ceramah sudah dianggap tradisional dan perlu diubah dimana pembelajaran berpusat pada guru dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara siswa kurang aktif, sudah tidak memadai untuk tuntunan era pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di SDN Sipak 01 Jasinga pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 diperoleh data hasil observasi, Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SDN Sipak 01 Jasinga yang memenuhi kriteria sebanyak 35% dan yang belum memenuhi kriteria sebanyak 65%. Dari data hasil survey di atas dan berdasarkan hasil pengisian angket dan wawancara dengan beberapa siswa SDN Sipak 01 Jasinga dapat dilihat kualitas Hasil Belajar pada mata pelajaran IPS masih relatif rendah hal ini dapat dilihat dengan melihat ciri-ciri siswa seperti siswa tidak mampu menanggapi atau memberikan komentar terhadap sesuatu dengan pertimbangan yang matang, siswa kurang konsentrasi dalam belajar, siswa jenuh dan cepat bosan ketika guru menyampaikan materi khususnya materi dalam pelajaran IPS, siswa tidak mampu menganalisis secara sistematis informasi yang diterima, siswa tidak mampu membedakan antara fakta dan opini dalam suatu materi pelajaran serta siswa kurang mampu menggunakan penalaran dan berpikir logis dalam memahami suatu masalah. Kurangnya pengetahuan guru dalam proses pembelajaran serta motivasi belajar pada mata pelajaran IPS menjadi salah satu faktor menurunnya kualitas Hasil Belajar.

Selama ini pembelajaran IPS di kelas VA dan kelas VB di SDN Sipak 01 Jasinga masih menerapkan Model Pembelajaran Konvensional. Begitu masuk kelas, guru memberikan ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi siswanya beberapa latihan soal atau tugas. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan buku lembar kerja atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran dengan model ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru lebih banyak

memberikan penjelasan dari pada memperhatikan respon siswa terhadap materi yang disampaikan.

Rendahnya Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS merupakan salah satu masalah yang ingin di perbaiki, untuk itu dibutuhkannya model pembelajaran terhadap pelajaran IPS agar meningkatkan Hasil Belajar pada siswa. (Ribosa & Duran, 2022) menyatakan Hasil Belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran karena Hasil Belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Dengan membiarkan siswa pasif, pendekatan yang berpusat pada guru sulit meningkatkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Pada kasus ini interaksi guru dengan siswa sangat dibutuhkan, dengan interaksi tersebut diharapkan siswa dapat membangun jati diri (*learning to be*). Untuk mencapai tujuan pendidikan dan kemampuan zaman yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berfikir kritis, maka dibutuhkan model pengajaran yang sesuai salah satunya adalah model *Inquiry Based Learning* (IBL). (Hopeman et al., 2022) menjelaskan model IBL menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan “budaya berfikir” pada diri siswa, proses pembelajaran yang seperti ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi pelajaran yang disampaikan.

Model Pembelajaran *Inquiri Based Learning* lebih menekankan peran aktif siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar, di mana siswa di dorong untuk mengembangkan pertanyaan, mencari informasi, dan memecahkan masalah melalui penyelidikan mereka sendiri (Demirdağ, 2021; Gumasing & Castro, 2023). Sebagai hasilnya, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga meningkatkan hasil belajar, seperti lebih aktif dalam belajar, lebih semangat, perubahan pada sikap, perubahan pada perilaku yang lebih baik (Sotiriou et al., 2020). Pada saat penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan dukungan, sementara siswa memiliki kontrol lebih besar atas pembelajaran mereka. Model *Inquiry Based Learning* ini tidak hanya membantu siswa untuk

lebih memahami materi pelajaran, tetapi juga merangsang minat mereka dalam belajar dan membantu mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mandiri (Marie Bahn et al., 2022; Sreejun & Chatwattana, 2023). Dengan demikian *Inquiry Based Learning* tidak hanya mengajarkan siswa apa yang harus di pelajari, tetapi juga bagaimana cara mereka dapat berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran.

Keterkaitan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan hasil belajar siswa yaitu dalam model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan keterampilan penyelidikan dan kebiasaan berpikir yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam belajar, logis, melakukan identifikasi masalah, dan menemukan sendiri jawabannya dengan melibatkan diri secara maksimal. (Chernikova et al., 2020). (Furenes et al., 2021) Menyatakan bahwa Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* memiliki keterkaitan erat dengan motivasi belajar siswa. Berikut adalah beberapa poin yang menunjukkan keterkaitan antara model *Inquiry Based Learning* dan motivasi belajar: Model *Inquiry Based Learning* menekankan pada pengembangan keterampilan penyelidikan dan kebiasaan berpikir siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar, aktif, dan lebih percaya diri dalam menghadapi masalah. Proses pembelajaran yang menggunakan model *Inquiry Based Learning* menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar (Pigott & Polanin, 2020). Model *Inquiry Based Learning* dapat membantu siswa mengenali langkah-langkah dalam belajar, yang dapat meningkatkan kesadaran tentang apa yang sedang belajar dan menciptakan hasil yang lebih baik (Zhao et al., 2022). Penerapan model *Inquiry Based Learning* dapat mengubah cara belajar siswa untuk berlatih berpikir tingkat tinggi melalui sintaks pembelajaran (Bureau et al., 2022). Secara keseluruhan, model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung meningkatkan hasil belajar dan lebih percaya diri dalam menghadapi masalah.

Kelebihan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* yaitu siswa dapat belajar mengeksplorasi, menyelidiki dan memecahkan masalah yang

relevan dengan dunia nyata mereka di dukung dengan motivasi belajar akan mendorong minat dan sikap siswa untuk lebih semangat dalam menerima pelajaran (Onyema et al., 2019; Putra & Masruri, 2019). *Inquiry Based Learning* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan Hasil Belajar kognitif siswa, maka di perlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana model pembelajaran ini berinteraksi dengan motivasi belajar pada tingkat sekolah dasar. Siswa yang termotivasi secara intrinsik (Motivasi yang datang dari dalam dirinya) cenderung lebih aktif dalam belajar dan lebih besar kemungkinannya untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik. Menurut (Baldock & Murphrey, 2020) Motivasi belajar peserta didik dapat di lihat dari beberapa hal; 1) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, 2) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, 3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas - tugas belajarnya, 4) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, 5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang di berikan .

Motivasi siswa dapat di pengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda, termasuk bagaimana pembelajaran di selenggarakan (Borbon, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berpotensi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena siswa berperan aktif dalam memahami isi pelajaran, dan mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar (Wulansari & Manoy, 2021). Meskipun terdapat bukti bahwa *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, masih sangat sedikit penelitian mendalam yang dilakukan mengenai interaksi model pembelajaran ini jika di tinjau dari motivasi siswa, khususnya pada tingkat dasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana *Inquiry Based Learning* dapat mempengaruhi Hasil Belajar kognitif siswa jika di tinjau dari motivasi belajar siswa dan bagaimana faktor *Inquiry Based Learning* tersebut mempengaruhi Hasil Belajars mereka. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, motivasi belajar, dan Hasil Belajar kognitif siswa pada tingkat dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman

bagi para pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa.

Menelusuri hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh peneliti terdahulu belum di temukan penelitian yang mengangkat *Model Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan Hasil Belajar ditinjau dari motivasi belajar IPS Siswa di sekolah dasar. Beberapa penelitian terdahulu telah di lakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* . (Gholam, 2019) meneliti tentang *Inquiry Based Learning* yang di kembangkan dengan berbantuan komik untuk meningkatkan Hasil Belajar pada siswa sekolah menengah di America. Secara khusus penelitian dilakukan untuk melihat dampak Hasil Belajar pada kemampuan siswa kelas menengah. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model *Inquiry Based Learning* dengan berbantuan komik memiliki Hasil Belajar lebih tinggi, sedangkan siswa yang tidak menggunakan model *Inquiry Based Learning* memiliki Hasil Belajar yang relatif rendah.

Hasil Belajar juga telah terbukti dapat di tingkatkan dengan menggunakan metode *case study*/ studi kasus (Aslamiah et al., 2021). Penelitian ini memerlukan penerapan pengetahuan dan pemikiran analitis, di mana siswa menganalisis dunia nyata dan mengidentifikasi solusi atau implikasi dari berbagai keputusan. Peserta berjumlah 42 siswa usia 10-12 tahun di sekolah dasar, dimana kelompok eksperimen 21 siswa menggunakan metode *case study*, sedangkan kelompok kontrol 21 siswa menggunakan metode tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *case study* dapat membantu meningkatkan Hasil Belajar pada siswa sekolah dasar.

Sealain itu, penelitian yang di lakukan oleh (Majerczyk et al., 2019) menerapkan metode *unplugged activities* untuk melihat pengaruh terhadap Hasil Belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini di lakukan terhadap siswa kelas 4 dalam dua kelompok sampel dengan meninjau asepek afektif yaitu motivasi belajar . Penelitian di bagi menjadi dua kelompok, kelompok satu bekerja dengan menggunakan *unplugged activities* dan kelompok kedua bekerja menggunakan *plugged in activities*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menganalisis

tiga pertanyaan yang di ajukan sebelumnya. Disimpulkan bahwa dimasukannya aktivitas yang tidak terhubung kedalam pengajaran tampaknya bermanfaat dengan mempertimbangkan Hasil Belajar. Pada penelitian ini di gunakan variabel bebas berupa metode pembelajaran *unplugged activities* dan variabel terikat Hasil Belajar. variabel moderatonya yaitu motivasi belajar.

Penelitian lain yang di lakukan oleh (Caudo et al., 2023) mengenai pengaruh *Inquiry Based Learning* terhadap Hasil Belajar siswa sekolah dasar telah di lakukan dengan menggunakan metode analisis literatur dengan meninjau perilaku belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model IBL pada pembelajaran selama 2 bulan dalam kelas eksperimen. Model IBL sebagai variabel bebas dan Hasil Belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini di bagi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen menggunakan model IBL dengan berbantuan game teka-teki dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model klasik. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa Hasil Belajar dapat meningkat dengan menggunakan model IBL dengan berbantuan game teka-teki. Selain itu, hasil yang di dapat menunjukkan pengaruh positif terhadap penggunaan game dan tingkat pemahaman kemampuan kognitif siswa, terutama meningkatkan hasil belajar siswa. mengacu pada penelitian di atas, dari beberapa penelitian telah di lakukan, terdapat beberapa metode dan metode yang dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa di antaranya: IBL berbantuan komik, case study, *plunged in activities*, dan IBL berbantuan game teka-teki. Adapun keterbaruan penelitian ini dengan menerapkan Model *Inquiry Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar IPS Siswa Di sekolah Dasar. Model Pembelajaran yang di terapkan yaitu Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan berbantuan vidio animasi berbasis capcut untuk kelompok ekeperimen dan di bedakan berdasarkan tingkat motivasi belajar sebelum di berikan perlakuan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian terdahulu di atas maka peneliti tertarik membuktikan pengaruh *Inquiry Based Learning* terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu namun memiliki perbedaan yang terletak pada judul, fokus penelitian dimana dalam penelitian fokus penelitian tidak hanya berfokus pada peningkatan

hasil belajar saja, tetapi juga pada proses belajar siswa secara aktif, lokasi kegiatan penelitian serta penambahan variabel yaitu motivasi belajar dan Hasil Belajar. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model *Inquiry Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar di Tinjau Dari Motivasi Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut, masalah-masalah yang muncul dan teridentifikasi yaitu:

1. Menurunnya Hasil Belajar: Siswa di tingkat sekolah dasar menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.
2. Keterbatasan Model Pengajaran: Guru-guru sekolah dasar mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup kuat tentang metode pengajaran IPS yang efektif.
3. Perubahan dalam Kurikulum: Perubahan dalam konten, media, metode dan evaluasi mata pelajaran IPS di sekolah dasar dapat memengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran IPS.
4. Peran guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa: Guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam memberikan motivasi pada siswa, jika motivasi belajar siswa meningkat maka pemahaman siswa dan tingkat Hasil Belajar pada siswa akan meningkat.
5. Pentingnya IPS dalam Kehidupan Sehari-hari: IPS memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk membentuk sikap sosialnya.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah di perlukan dalam penelitian ini mengingat adanya keterbatasan teori dan metodologi. Selain itu, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian karena luasnya permasalahan yang ada . Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang di teliti, yaitu :

1. Penelitian ini di lakukan untuk melihat pengaruh Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar IPS Siswa Di Sekolah Dasar.
2. Model Pembelajaran Yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Model *Inquiry Based Learning* (IBL) untuk kelas Eksperimen, dan Model Pembelajaran Konvensional untuk kelas Kontrol.
3. Penelitian ini di lakukan pada siswa kelas V SDN Sipak 01 Jasinga Kabupaten Bogor.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah di uraikan tersebut, maka dapat di rumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan Hasil Belajar terhadap siswa yang di berikan pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan Konvensional?
2. Apakah terdapat interaksi antara Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap peningkatan Hasil Belajar siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar antar siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar antar siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional pada kelompok siswa yang memiliki motivasi Rendah?

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan masukan-masukan bagi peneliti lainnya untuk lebih mengembangkan penelitian yang serupa dengan variabel dan indikator penelitian yang lebih luas.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi perguruan tinggi khususnya pada jurusan Pendidikan Dasar dapat di gunakan sebagai bahan untuk meningkatkan dan mengembangkan

pengetahuan tentang penerapan Model *Inquiry Based Learning* dan motivasi belajar di Sekolah.

b. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pengajaran dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif agar pembelajaran yang di berikan kepada siswa lebih menarik.

c. Bagi Guru

Dapat memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan Hasil Belajar kognitif siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya, menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dengan menambahkan model pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat menarik minat dan meningkatkan Hasil Belajar kognitif siswa melalui *Model Inquiry Based Learning* dan motivasi belajar.